

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional tidak terlepas dari peranan perbankan. Sejak globalisasi ekonomi dampaknya sangat mempengaruhi industri perbankan. Pesatnya perkembangan ekonomi konsekuensinya perlu menganalisis sejauh mana kesiapan masyarakat pemakai jasa perbankan dan kesiapan bank dalam kancan industrinya untuk dapat tetap eksis dalam persaingan yang semakin kompetitif. Dengan adanya perbankan, maka perekonomian suatu negara akan terkontrol dengan baik karena Bank sebagai sebuah institusi berfungsi sebagai perantara keuangan dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Sesuai dengan fungsinya maka industri perbankan sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi setiap negara khususnya dalam pembiayaan kegiatan yang membutuhkan dana.

Selain itu, dengan adanya hubungan antara perkembangan perekonomian suatu masyarakat dengan sektor perbankan, maka pihak pemerintah sebagai otoritas moneter suatu negara berkepentingan melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap sektor perbankan, agar tercipta suatu

... dan stabilitas untuk memajukan perekonomian secara sehat

Pertumbuhan perbankan yang cukup tinggi dan persaingan yang semakin ketat mengakibatkan bertambahnya risiko yang dihadapi bank karena lembaga keuangan syarat dengan aturan-aturan, bank selalu berhadapan dengan risiko yang muncul sebagai pelaksanaan fungsi intermediasi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang didirikan dengan kegiatan usahanya berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dana diperoleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya, di satu sisi berfungsi meminimumkan biaya dan di sisi lain memaksimalkan laba. Masyarakat menyimpan dananya di bank karena rasa percaya kepada bank, oleh sebab itu bank dapat disebut lembaga kepercayaan. Agar bank dapat dipercaya maka bank dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta wajib mengumumkan laporan keuangannya secara periodik kepada masyarakat di mana dana yang dititipkan kepada mereka dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Hal tersebut mendorong bank senantiasa menyadari bahwa aktivitasnya mengandung risiko. Oleh karena itu harus dikelola, diantisipasi, direncanakan untuk dapat meminimalisir risiko tersebut Risiko bank harus didukung oleh modal, dengan demikian kenaikan aktivitas bank selalu harus disertai oleh pertumbuhan modal secara proporsional.

Beberapa risiko fundamental yang ada dalam kegiatan operasional perbankan antara lain adalah: (Aswanto Sutoyo, 1997:54)

1. Risiko kredit (*credit risk*), yaitu suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.
2. Risiko bunga (*interest risk*), yaitu risiko akan terjadinya perubahan tingkat bunga.
3. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), yaitu risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.
4. Risiko nilai tukar valuta asing (*foreign exchange risk*), yaitu risiko yang timbul dari kegiatan tukar menukar dalam valuta asing.
5. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), yaitu risiko yang mungkin timbul apabila bank tidak mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) dalam menjalankan operasionalnya.

Untuk itu perkembangan suatu bank perlu dinilai tidak hanya dilihat dari keadaan fisik dari bank, tetapi juga perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui kinerja finansial dari suatu bank yang selanjutnya dapat berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan usaha bank khususnya dalam sektor keuangan. Analisis keuangan yang bertujuan untuk

mengetahui kinerja finansial suatu bank dapat dilaksanakan oleh dua pihak

yaitu pihak yang ada dalam bank itu sendiri (analisis internal), dimana mereka berhak melihat data akuntansi keuangan bank secara terperinci dari asli sesuai dengan operasional bank dengan tujuan untuk menjaga sebaik-baiknya posisi likuiditasnya dan mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning asset-nya* serta mengatur apakah permodalan yang diperlukan telah memadai atau belum memadai. Pihak yang kedua adalah pihak yang berada diluar bank (analisis eksternal), dimana mereka tidak berwenang untuk melihat secara langsung data secara terperinci dan asli sesuai dengan keadaan operasional yang sebenarnya dari bank tersebut. namun mereka masih dapat melihat data-data yang telah diolah sedemikian rupa melalui laporan-laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank untuk disebarluaskan kepada publik, dan menjadi sumber informasi yang penting bagi publik untuk mengetahui keadaan keuangan bank dalam setiap tahunnya, dan selanjutnya dapat mengetahui perkembangan keuangan dari bank tersebut dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank setiap tahunnya. Selain itu dengan diumumkannya laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba kepada masyarakat, maka profitabilitas dari pihak bank yang bersangkutan akan dapat diketahui dengan mudah, dan pihak investor akan dapat memilih bank yang tepat. Dari laporan rugi laba tersebut dapat dilihat perkembangan profitabilitas dari usaha bank dalam setiap tahunnya dan apabila dihubungkan dengan pos-pos neraca (aktiva dan pasiva) maka masyarakat umum juga akan mampu membuat perhitungan secara

operasionalnya. Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Tata cara penilaian kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL. Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang diawali dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada aspek *Capital* (rasio kecukupan modal), *Assets* (rasio kualitas aktiva), *Managemen* (rasio kualitas manajemen), *Earnings* (rasio rentabilitas), *Liquidity* (rasio likuiditas).

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kinerja finansial bank. Dengan demikian, mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini dengan judul "ANALISIS PERBEDAAN KINERJA FINANSIAL (CAMEL *Modified*) ANTARA BANK UMUM SWASTA NASIONAL SEBELUM DAN PADA MASA PEMERINTAHAN SBY-JK".

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dimaksudkan agar dalam pemecahan masalah terfokus sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Beberapa batasan masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja finansial adalah hasil nyata dari operasi usaha perusahaan dalam

2. Dalam penelitian ini kinerja finansial bank diukur dengan rasio-rasio CAMEL yang telah di modifikasi, yaitu dengan menghilangkan indikator M (*Management*) yang meliputi aspek *Capital* (permodalan) diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Assets* (kualitas aktiva) diproksi dengan *Return on Risk Assets* (RORA), *Earnings* (rentabilitas) diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BO/PO), dan *Liquidity* diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta nasional.
4. Penelitian dibatasi sebelum dan masa pemerintahan SBY-JK periode tahun 2002-2003 dan 2004-2005.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja finansial Bank Umum Swasta Nasional sebelum dan pada masa pemerintahan SBY-JK dilihat dari aspek *Capital*, *Assets*, *Earnings*, dan *Liquidity* ?
2. Apakah ada perbedaan kinerja finansial Bank Umum Swasta Nasional

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja finansial Bank Umum Swasta Nasional, sebelum dan pada masa pemerintahan SBY-JK dilihat dari aspek *Capital, Assets, Earnings, dan Liquidity*.
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja finansial Bank Umum Swasta Nasional sebelum (2002-2003) dan pada masa pemerintahan SBY-JK (2004-2005).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat menilai tingkat kinerja finansial bank. Apakah pengelolaan selama ini telah dilakukan dengan efisien dan apakah masih termasuk dalam standar kinerja perbankan yang baik. Dengan demikian masyarakat dapat memilih bank yang aman untuk menyimpan dananya.
2. Bagi bank diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja finansial bank dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi para pemodal diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pembelian saham dan surat berharga atau

4. Bagi mahasiswa, penelitian dapat dijadikan dasar pengetahuan dan menjadi alat referensi didalam melakukan analisis mengenai perkembangan dan

... ..